

Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0

Siti Sahronih ^{a*}, Sugianto Alip ^b

^{a,b}: Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada, Kabupaten Cirebon, Indonesia

* Corresponding author: sahronisiti@gmail.com

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 16/07/2023

Accepted: 25/05/2023

Published: 28/06/2023

Kata Kunci

Fakto Penghambat;

Pendidikan Sekolah

Dasar;

Era society 5.0

Abstrak

Di era society 5.0 perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat proses belajar anak. Beberapa memberikan dampak positif namun ada pula ada yang memberikan dampak negatif yang menjadi penghambat proses belajar anak belajar pada era society 5.0. Kemudahan mengakses teknologi membuat anak – anak semakin penasaran dengan dunianya sendiri , tanpa pengawasan dan bimbingan baik dari orang tua atau guru membuat anak menjadi malas untuk belajar, malas berdiskusi berkaitan dengan mata pelajaran, kurang termotivasi untuk belajar, kurang dapat berkomunikasi dan mengendalikan emosi dengan baik, serta kurang dapat berpikir kreatif, inovatif dan berintegritas. Di era *society* ini orang tua dan guru ikut serta menjadi pengawas keberhasilan anak dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang modern. Terdapat beberapa cara untuk menerapkan pembelajaran digital, salah satunya melalui pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, anak perlu memiliki kemampuan untuk memperhatikan dengan seksama bagaimana tindakan seseorang mempengaruhi orang lain, meluangkan waktu untuk merenungkan sebuah konten sebelum mengirimnya, menganalisis cara merepresentasikan diri saat melalui media online dalam membangun dan memberikan jejak digital yang positif, serta tanggap dalam mengevaluasi sumber dengan strategi literasi digital termasuk memahami berbagai perspektif. Dengan menggunakan metode studi literatur penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat belajar anak sekolah dasar yang meliputi faktor kesehatan, psikologis, kejenuhan, intelektualitas, rendahnya minat dan motivasi belajar, sikap, perilaku, dan kesiapan belajar siswa, serta kendala teknis. Faktor-faktor penghambat tersebut perlu menjadi perhatian pendidik dan orang tua untuk mendukung anak belajar dalam konteks digital serta mengasah pola berpikir anak untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

©2023 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



[doi https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.7982)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu, terutama di era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital yang pesat. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi yang semakin canggih memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran, memungkinkan kegiatan belajar berlangsung secara kontinu tanpa batasan ruang dan waktu. Siswa pada era ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi digital dapat menjadi peluang tersendiri bagi para pendidikan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang unik dan lebih menarik (Silvani, 2022). Penggunaan teknologi tersebut membawa beberapa perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu perubahan tersebut adalah munculnya *society* 5.0. *Society* 5.0 adalah orang-orang yang menggunakan inovasi yang berasal dari Revolusi Industri 4.0 dan berfokus pada teknologi untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan masyarakat. Pendidikan di era *society* 5.0 ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi digital yang semakin canggih untuk menunjang kegiatan belajar. Salah satu fenomena Revolusi Pendidikan di Era

Society 5.0 adalah perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas (Sakiinah et.al., 2022), di mana untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini, diperlukan pemahaman. Namun, seiring dengan manfaatnya, terdapat pula faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat dalam mendukung belajar anak di era ini.

Kehadiran teknologi modern membawa berbagai dampak pada anak-anak, terutama dalam hal pembelajaran. Sebagian memiliki dampak positif, seperti memperluas wawasan dan memfasilitasi akses terhadap informasi. Namun, di sisi lain, ada juga dampak negatif yang mungkin timbul, seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan yang memadai dalam menggunakan teknologi. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran anak sekolah dasar menjadi fokus penelitian ini. Seiring dengan meningkatnya penetrasi teknologi, peran orang tua dan guru sebagai pengawas serta motivator menjadi krusial. Kurangnya pengawasan dapat membuat anak cenderung malas belajar atau tergoda untuk menggunakan teknologi secara tidak produktif. Di sisi lain, penggunaan teknologi dengan bijak juga dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam konteks ini, penting untuk memahami faktor-faktor penghambat belajar anak sekolah dasar di era Society 5.0. Kendala-kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat belajar anak sekolah dasar di era Society 5.0 serta mengeksplorasi upaya-upaya penyelesaiannya. Melalui pemahaman mendalam tentang hambatan-hambatan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan anak-anak tingkat sekolah dasar di era digital ini.

Metode

Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pembelajaran anak sekolah dasar di era *society* 5.0, penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode penelitian studi pustaka terdiri dari beberapa aktivitas ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan sebagai sumber utama referensi dan mengumpulkan banyak informasi yang terkait dengan topik atau masalah yang akan dipelajari (Indra & Cahyaningrum, 2020). Melalui analisis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam konteks pendidikan di era digital ini. Dengan pendekatan studi literatur, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian terkait yang telah ada dalam literatur terkait dengan factor penghambat belajar anak sekolah dasar. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran yang kokoh dan mendukung dalam mengidentifikasi faktor-faktor penghambat belajar, baik dari segi internal maupun eksternal, serta upaya-upaya penyelesaiannya. Selain itu, metode studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang kuat berdasarkan bukti-bukti yang terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pelaksanaannya, pendidikan siswa sekolah dasar di *era society* 5.0 memiliki beberapa Hasil studi literatur pada beberapa sumber menemukan adanya beberapa faktor penghambat baik yang bersifat

internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor fisik, psikologis, kejenuhan, intelegualitas, minat belajar, sikap dan perilaku, kesiapan belajar siswa, dan kendala teknis. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mengatasi hambatan belajar, dengan membuat kegiatan pembelajaran di kelas lebih bervariasi agar dapat berjalan optimal, dan menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik dan pembelajaran yang menyenangkan. Faktor penghambat belajar siswa dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Faktor penghambat siswa dalam belajar

Faktor	Deskripsi	Tindak Lanjut
Fisik/kesehatan	Kondisi kesehatan siswa yang tidak baik dapat mengganggu proses belajar mereka. Siswa kurang bersemangat, cepat lelah, mudah mengantuk, pusing, dll.	Guru dapat menyuruh siswa untuk beristirahat di ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa) atau dipulangkan saja jika kondisi kesehatan yang tidak sangat baik. Orang tua perlu memperhatikan kesehatan anak dengan memberikan asupan nutrisi dengan gizi yang seimbang.
Psikologis	Kesehatan mental / psikologis anak sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Biarkan siswa istirahat terlebih dahulu. Jangan biarkan mereka mikir keras dan diberi tugas yang banyak agar tidak stres.	Jika guru melihat kondisi psikologis anak sedang tidak baik, maka bisa diajak bicara. Salah satu yang paling penting juga, guru dapat mendiskusikan kepada orang tua untuk membawa ke psikolog untuk mengatasi masalah psikologisnya supaya mereka tidak terhambat lagi dalam belajar.
Kejenuhan	Kejenuhan yang terjadi pada siswa bisa saja terjadi karena materi yang sulit, sudah terlalu lama belajar, jadi tidak menikmati	Guru melakukan metode yang bervariasi dan menarik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
Intelegualitas / kecerdasan	Kecerdasan akan menentukan kualitas dalam belajar dan daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran.	Guru membimbing dan berdiskusi dengan orang tua yang lebih paham tentang kondisi anak di rumah. Guru dan orang tua bekerja sama untuk memotivasi belajar anak agar kembali semangat mengikuti pembelajaran.
Minat Belajar	Menurunnya minat belajar, kehilangan motivasi belajar	Guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk memotivasi anak agar semangat belajar.
Sikap dan perilaku	Sikap dan perilaku siswa bisa dipengaruhi oleh performa guru, teman – teman lingkungan sekolah, rumah atau tempat bermain.	Pendidikan karakter yang dibutuhkan siswa untuk membangun sikap atau perilaku mereka lebih baik. Guru bukan hanya memberikan materi pelajaran, tetapi contoh yang baik agar bisa diikuti siswa.
Kesiapan belajar siswa	Tak sedikit siswa yang proses belajarnya terhambat atau terganggu karena ketidaksiapan	Guru dapat memperhatikan kesiapan belajar siswa dan selalu mengulang materi pelajaran sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan nanti. Sehingga siswa akan

	mereka dalam memahami materi pelajaran.	lebih mudah memahami materi baru. Guru dianjurkan untuk melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan dan dapat mengembangkan keterampilan abad 21.
Kendala Teknis	Kendala teknis yang dihadapi siswa seperti gangguan koneksi internet, eror pada aplikasi digital, dan keterbatasan fasilitas atau perangkat pendukung pembelajaran digital.	Diperlukan adanya pemerataan infrastruktur digital untuk mendukung proses pembelajaran di era <i>society</i> 5.0.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor-faktor yang dapat menghambat belajar anak sekolah dasar di era Society 5.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan. Salah satunya adalah faktor fisik dan psikis siswa (Parni, 2017 & Puthree et al., 2021). Kesehatan fisik dan mental siswa memegang peranan penting bagi efektivitas pembelajaran. Jika kondisi kesehatan siswa sedang tidak baik tentu hal itu akan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga efektivitas pembelajaran akan menurun. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kondisi kesehatan siswa dan tidak memaksakan siswa untuk mengikuti pembelajaran jika kondisi kesehatannya sedang menurun. Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua juga perlu menjaga kesehatan anak dengan memberikan nutrisi dalam bentuk makanan dengan gizi yang seimbang. Disamping itu, baik guru maupun orang tua perlu memperhatikan kesehatan mental dan emosional anak. Orang tua dan guru harus bisa menyikapi dengan bijak ketika anak marah, mudah tersinggung, sering murung, dan lainnya. Dengan demikian, guru dan orang tua memberikan peranan penting dalam proses pembentukan karakter anak, sebab membangun pendidikan karakter siswa di era *society* 5.0 ini harus disesuaikan seiring berjalannya waktu agar berbagai masalah dapat diselesaikan dengan membangun pendidikan karakter siswa melalui strategi preventif, kuratif, dan represif (Sapdi, 2023).

Selanjutnya, keterbatasan interaksi antara guru dan siswa juga menjadi tantangan, karena interaksi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial antara siswa dan pendidik dan kurangnya pengalaman belajar yang menyeluruh (Sakiinah et al., 2022). Hal ini perlu menjadi perhatian, sebab lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Lebih jauh, rendahnya kesiapan belajar siswa di era *society* 5.0 juga dapat menjadi faktor penghambat pembelajaran. Dalam hal ini, aspek intelektual siswa perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik untuk memastikan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mampu memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang diterima di sekolah di kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan Society 5.0 (Rahmawan & Effendi, 2021). Oleh karena itu, siswa perlu dibekali keterampilan yang diperlukan di abad ke-21, yang menurut Care, et al. (2012) meliputi 1) inovasi pada pembelajaran dan keterampilan meliputi penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan yang kompleks, inovasi kegiatan belajar, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, komunikasi dalam menciptakan kolaborasi, dan kreativitas, 2) keterampilan literasi digital yang terdiri dari literasi media, literasi informasi, dan literasi ICT, dan 3) kecakapan hidup dalam berkarir meliputi fleksibilitas,

adaptabilitas, inisiatif, interaksi sosial dan budaya, produktivitas dan akuntabilitas, dan kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Faktor penghambat lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesibukan orang tua yang menghalangi pendampingan belajar. Dalam hal ini, dukungan dan bimbingan dari orang tua memiliki peran krusial dalam kesuksesan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Azizah (2022) yang menemukan bahwa kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya pengawasan dan pembimbingan bagi siswa selama belajar. Hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada proses belajar anak, terlebih karena pendidikan anak diawali dari rumah (Putri et al., 2021). Kepedulian orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Kesibukan para orang tua yang bekerja hingga larut malam sering kali membuat anak terlupakan. Jadi, anak cenderung untuk menunda penyelesaian tugas sekolahnya dengan menunggu orang tua pulang dari kerja. Terlebih, banyak pula orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap anak-anaknya sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan pendidikan mereka dan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu bersama mereka; contohnya, mereka jarang mengingatkan anak-anak untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah, atau bahkan acuh terhadap perkembangan anak-anak mereka di sekolah. Pada era *society* 5.0 ini, siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital, sehingga orang tua harus memahami cara menggunakan teknologi tersebut untuk membantu anak mereka belajar. Dengan kata lain, orang tua harus berada di sekitar anak mereka saat mereka belajar terlebih bagi anak sekolah dasar yang masih sangat memerlukan bimbingan dan dukungan penuh dari orang tua mereka saat belajar.

Disamping itu, dalam mengintegrasikan teknologi di era *society* 5.0 ini, baik siswa maupun guru kerap menghadapi berbagai kendala teknis. Selain itu, pengaruh cuaca buruk dan masalah eror pada aplikasi digital menunjukkan bahwa faktor eksternal yang tidak terduga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran (Diasti, 2021). Dalam hal ini, gangguan koneksi internet kerap menjadi faktor penghambat pembelajaran digital. Hal ini disebabkan kurang meratanya akses internet di beberapa wilayah di Indonesia. Disamping itu, keterbatasan fasilitas baik yang dimiliki oleh siswa, orang tua, maupun sekolah, berupa perangkat yang digunakan untuk pembelajaran menjadi faktor lain yang menghambat proses pembelajaran. Untuk menyikapi hal tersebut, penting bagi pemerintah untuk memberikan dukungan dalam bentuk pemerataan infrastruktur digital, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal di era *society* 5.0 (Rahmawan & Effendi, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, layanan bimbingan dan konseling, terutama melalui Bimbingan Kelompok, menjadi strategi yang relevan untuk menindaklanjuti permasalahan belajar yang kompleks. Melalui bimbingan ini, siswa dapat mendapatkan dukungan emosional, sosial, dan akademis yang diperlukan untuk mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan prestasi akademis mereka. *Society* 5.0, sebagai konsep yang menggambarkan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari menekankan pentingnya adaptasi pendidikan terhadap perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, penting bagi guru untuk memiliki literasi digital yang baik dan menyesuaikan proses pembelajaran siswa sekolah dasar dengan kebutuhan di era *society* 5.0. Disamping itu, peran serta orang tua sangat diperlukan untuk turut mengawasi, membimbing, dan mendukung proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor penghambat belajar dan upaya-upaya penyelesaiannya, pendidikan dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak terutama tingkat sekolah dasar di era digital ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat belajar anak sekolah dasar di era *society* 5.0 memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan. Kendala-kendala seperti kesulitan dalam mengatur waktu belajar, gangguan notifikasi pada aplikasi teknologi, pengaruh cuaca buruk, masalah eror pada aplikasi digital, kesibukan orang tua yang menghalangi pendampingan belajar, dan keterbatasan interaksi antara guru dan siswa, semuanya merupakan hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, pentingnya layanan bimbingan dan konseling, terutama melalui Bimbingan Kelompok, sebagai strategi untuk menangani permasalahan belajar yang kompleks telah terbukti relevan. Dukungan emosional, sosial, dan akademis yang diberikan melalui bimbingan tersebut dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan prestasi akademis mereka. Dalam konteks *Society* 5.0, di mana teknologi memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari, adaptasi pendidikan terhadap perkembangan teknologi menjadi kunci dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penghambat belajar dan upaya-upaya penyelesaiannya, pendidikan dapat lebih baik dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era digital ini.

Referensi

- Care, E., Griffin, P., & McGaw, B. (2012). *Assessment and teaching of 21st century skills* (pp. 17-66). Dordrecht, The Netherlands: Springer.
- Diasti, K. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 151-162. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/26/25>
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2020). *Cara mudah memahami metodologi penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmah, H., & Azizah, N. H. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Online Saat Pandemi di MA Midanutta'lim Mayangan Jogoroto. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 5(4), 28-32. DOI: [10.32764/JOEMS.V5I4.789](https://doi.org/10.32764/JOEMS.V5I4.789)
- Parni, P. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(2), 53-64. DOI: <https://doi.org/10.37567/ti.v5i2.1548>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Putri, R., Susilawati, W. O., & Sukron, M. (2021). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Di SD Negeri 104/II Sungai Pinang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 109-112. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.23>
- Rahmawan, A. Z., & Effendi, Z. (2022). Implementasi *society* 5.0 dalam kebijakan dan strategi pendidikan pada pandemi Covid-19. *Strategy : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34-43. DOI: <https://doi.org/10.51878/Strategi.V2i1.861>
- Sakiinah, A.N., Mahya, A.F.P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di era *society* 5.0; pembelajaran, tantangan, peluang, akses, dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(2), 18-28. DOI: <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.508>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era *Society* 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>

Silvani, D. 2022. Pembelajaran online di era metaverse: peluang di tengah tantangan. Dalam Wijayanto, A. *Jejaring teknologi metaverse* (h.153-159). Akademia Pustaka.